

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, metode ini diartikan sebagai pendekatan penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme,³⁴ diterapkan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen penelitian, sementara analisis data dilakukan secara kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, pemilihan lokasi sangat peneliti pertimbangkan agar dapat memastikan kevalidan data dan informasi yang diperoleh. Oleh karena itu peneliti memilih melakukan penelitian pada karyawan *coffee shop* yang ada di Kota Padang Panjang, Kota Padang Panjang hingga saat ini masih tergolong sebagai wilayah yang belum banyak dijadikan fokus utama dalam penelitian-penelitian yang membahas topik-topik terkait perilaku organisasi, seperti efikasi diri maupun kepuasan kerja, khususnya dalam konteks sektor usaha kedai kopi. Kondisi ini menjadikan Padang Panjang sebagai lokasi yang potensial untuk memberikan sumbangan keilmuan yang orisinal serta memperkaya literatur

³⁴ Sugiyono, “Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D” (Bandung: Alfabet, 2013), 7.

akademik yang masih terbatas dalam bidang tersebut. Dengan mempertimbangkan celah penelitian yang masih jarang dieksplorasi tersebut, peneliti merasa terdorong dan tertarik untuk menjadikan kota ini sebagai objek dalam pelaksanaan studi.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek merujuk pada individu yang dijadikan sampel, yaitu karyawan *coffee shop* yang bekerja di Kota Padang Panjang. Sementara itu, objek penelitian mengacu pada aspek yang dikaji guna memperoleh data yang valid, reliabel, dan ilmiah terkait variabel tertentu dengan tujuan tertentu. Pada penelitian ini, objek yang diteliti mencakup efikasi diri, *job crafting*, serta Kepuasan kerja terhadap Keterlibatan kerja karyawan.

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sigit,³⁵ populasi adalah keseluruhan elemen yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi objek penelitian. Populasi dapat terdiri dari berbagai bidang yang dikaji. Selain itu, populasi juga merujuk pada seluruh kelompok individu, kejadian, atau objek yang menarik perhatian peneliti untuk diteliti. Oleh karena itu, populasi mencakup semua elemen yang dapat dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan penelitian.

³⁵ Amirullah Sigit Hermawan, "Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif," (2016), 68.

Populasi didalam penelitian ini adalah seluruh karyawan *coffee shop* di Kota Padang Panjang dan tidak diketahui jumlahnya sehingga diklasifikasikan sebagai populasi yang tidak diketahui yaitu populasi yang nilai relatifnya tidak dapat diukur karena sumber data yang tidak pasti.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu. Ketika populasi terlalu luas dan peneliti tidak dapat meneliti seluruhnya karena keterbatasan waktu, tenaga, atau dana, maka sampel dapat digunakan sebagai perwakilan. Temuan yang diperoleh dari sampel dapat diterapkan pada populasi secara keseluruhan, asalkan sampel yang dipilih benar-benar mewakili populasi tersebut.³⁶

Adapun sampel penelitian ini meliputi karyawan *coffee shop* yang berada di kota Padang Panjang yang termasuk kedalam kriteria responden. Metode dalam penentuan berapa banyak sampel digunakan rumus Hair. Penggunaan rumus Hair dikarenakan jumlah populasi tidak pasti dan disarankan ukuran sampel 10 dikali variabel indikator,³⁷ tapi apabila terjadi kekurangan sampel, maka peneliti akan menggunakan nilai yang hilang sebanyak 5 per indikator, berikut perhitungannya:

$$\begin{aligned}\text{Sampel Minimum} &= 5 \times \text{Total indikator} \\ \text{Sehingga} &= 5 \times 16 \\ &= 80\end{aligned}$$

³⁶ Sugiyono, "Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D," 81.

³⁷ Marko Sarstedt, Christian M. Ringle, and Joseph F. Hair, *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS -SEM) Using, Handbook of Market Research*, 2021, 16–18.

Penelitian ini menggunakan rumus hair yang dikalikan 5 karena menimbang dari lokasi penelitian yang kecil dan jumlah *coffee shop* tidak terlalu banyak maka penelitian ini memilih sampel minimum dengan jumlah responden maksimum sebanyak 86 orang karyawan.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode Non-Probability Sampling. Metode ini merupakan metode pengambilan sampel di mana pemilihannya tidak dilakukan secara acak. Elemen dalam populasi yang dipilih sebagai sampel dapat ditentukan secara kebetulan atau berdasarkan faktor tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.³⁸ Dalam penelitian ini, digunakan purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu. Adapun kriteria responden yang memenuhi syarat dalam penelitian ini adalah karyawan *coffee shop* di kota Padang Panjang, berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan, Pendidikan terakhir SMP/ SMA/ S1/ S2, posisi seperti barista, kitchen, staf administrasi, lainnya.

E. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini secara umum menggunakan metode pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarakan secara online kepada karyawan *coffee shop* di kota Padang Panjang. Kuesioner atau angket terdiri dari serangkaian pertanyaan yang dapat diberikan secara langsung ataupun tidak

³⁸ Akhmad Fauzy, *Metode Sampling, Universitas Terbuka*, 2019, 24–25, <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com>.

langsung kepada responden untuk diisi. Responden menjawab pertanyaan dalam kuesioner secara mandiri tanpa bantuan dari pengumpul data, sehingga penting bagi penyusun kuesioner untuk merancang pertanyaan yang jelas dan tidak menimbulkan kebingungan. Pengisian serta pengembalian kuesioner sepenuhnya bergantung pada kesediaan responden, dan pengumpul data tidak memiliki wewenang untuk memaksa dalam proses tersebut.³⁹

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber aslinya tanpa perantara. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui kuesioner, yaitu metode pengumpulan data yang melibatkan pemberian serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁴⁰

Pada kuesioner ini, penulis menggunakan data dalam bentuk skala interval, yang dinyatakan melalui angka-angka dari nilai terendah hingga tertinggi dengan jarak yang sama di antara setiap angka. Skala ini memungkinkan fleksibilitas dalam analisis statistik, termasuk perhitungan rata-rata dan standar deviasi.⁴¹ Dalam penelitian kuantitatif, penggunaan skala interval dapat menyajikan informasi yang lebih rinci dan akurat

³⁹ Ibid., 10.

⁴⁰ Ibid.

⁴¹ Aditya Wardhana, "Skala Interval Dalam Penelitian Kuantitatif," no. July (2024): 100–

F. Instrumen Penelitian

Dalam penyusunannya, peneliti menggunakan skala Likert sebagai dasar pengukuran. Metode ini digunakan untuk menilai sikap, pandangan, dan persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Responden biasanya mengisi kuesioner dengan memilih opsi berupa ceklis atau pilihan ganda. Pertanyaan dalam kuesioner disusun dalam skala 1-5 sebagai alternatif jawaban bagi responden. Skala penelitian yang dibuat untuk mengukur sikap berbentuk item favorable dan unfavorable dengan cara menurunkan pernyataan dari aspek yang tercantum dalam variabel penelitian dengan menggunakan lima pilihan yang bisa dipilih oleh responden dengan contoh skala Likert sebagai berikut:⁴²

Tabel 3. 1

Skala Likert

Pilihan Jawaban	Skor Jawaban	
	favorabel	Unfavorabel
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

⁴² Dameria Sinaga, "Buku Ajar Statistik Dasar," *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2014): 21.

G. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini melibatkan dua variabel independen (X), yaitu efikasi diri dan Kerajinan pekerjaan, serta satu variabel dependen (Y), yakni keterlibatan kerja. Selain itu, terdapat satu variabel mediasi (Z), yaitu Kepuasan kerja. Dalam operasionalisasi variabel penelitian, setiap variabel, baik independen maupun dependen, akan dijelaskan melalui indikator-indikator yang relevan. Indikator-indikator tersebut kemudian dikembangkan menjadi satu atau lebih pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner yang akan dijawab oleh responden. Penelitian ini menggunakan skala likert sebagai alat ukur, dengan rentang jawaban dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju

Tabel 3. 2
Operasional Variabel

Variable	Deskripsi	Indikator	Skala
efikasi diri(X1)	Efikasi diri diartikan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan dengan sukses.	a. Diyakini mampu menyelesaikan tugas tertentu b. Yakin bahwa dirinya mampu memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas. c. Ia yakin bahwa dirinya mampu berusaha keras dan tekun. d. Keyakinan bahwa dirinya mampu menghadapi rintangan dan kesulitan.	Likert

Variable	Deskripsi	Indikator	Skala
		e. Yakin dapat menyelesaikan tugas yang cakupannya luas atau sempit (spesifik). ⁴³	
<i>Job crafting</i> (X2)	<i>Job crafting</i> merupakan aktivitas di mana karyawan secara proaktif melakukan penyesuaian atau perubahan terhadap pekerjaan, dengan tujuan untuk mewujudkan tugas yang dijalankan lebih bermakna.	a. Meningkatkan sumber daya b. Mengurangi tuntutan dalam pekerjaan c. Meningkatkan relasi sosial d. Meningkatkan kemampuan dalam hal yang menantang. ⁴⁴	Likert
Kepuasan kerja (Z)	Kepuasan kerja mencerminkan sejauh mana individu merasa nyaman, dihargai, dan termotivasi dalam pekerjaannya, yang pada akhirnya berdampak pada produktivitas, loyalitas, serta kesejahteraan psikologis mereka di tempat kerja.	a. Pekerjaan yang menantang secara mental. b. Imbalan yang adil dan promosi. c. Kondisi kerja yang mendukung. d. Rekan kerja yang mendukung. ⁴⁵	Likert
Keterlibatan kerja (Y)	Keterlibatan kerja adalah sebuah keadaan dimana karyawan memiliki mental yang positif sehingga dapat	a. Semangat kerja b. Dedikasi c. Penghayatan ⁴⁶	Likert

⁴³ Fitriya et al., "Islamic Values Amplify Entrepreneurial Confidence Through Self-Efficacy," 190.

⁴⁴ Monita and Mahdani, "Pengaruh *Job crafting* Terhadap Keterikatan Kerja Dan Kepuasan Kerja Pada Karyawan PT. Perta Arun Gas (PAG) Lhokseumawe," 522.

⁴⁵ Wijaya, *Perilaku Organisasi*, 206.

⁴⁶ Anam and Anggarani, "Pengaruh Work Environment Dan *Self efficacy* Terhadap *Work engagement* Yang Dimediasi Oleh Organizational Trust Effect of Work Environment and *Self efficacy* on *Work engagement* Mediated by Organizational Trust," 402.

Variable	Deskripsi	Indikator	Skala
	memberikan perusahaan kepuasan kerja dengan penuh semangat (vigor), penghayatan (absorption) dan juga dedikasi (dedication).		

H. Teknik Analisis Data

1. Pengolahan Data

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis statistik *Partial Least Square–Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis varian memungkinkan pengujian model pengukuran dan model struktural secara bersamaan. Model pengukuran digunakan untuk menilai validitas serta reliabilitas, sementara model struktural berfungsi dalam uji kausalitas, yaitu pengujian hipotesis dengan pendekatan prediktif. Penggunaan *Partial Least Square* (PLS) bertujuan untuk memprediksi hubungan antar konstruk serta membantu peneliti dalam menentukan nilai variabel laten yang diperlukan dalam pemodelan prediktif. Variabel laten sendiri merupakan kombinasi linear dari indikator-indikator yang menyusunnya. Pengujian model struktural dalam PLS dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *Smart PLS* versi 4 untuk Windows.⁴⁷

⁴⁷ Nur Muflihah Havid Fikry, Sumarsono, “Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Dengan Variabel Mediator Kepuasan Konsumen Menggunakan SEM-PLS” 2 (2024): 260.

2. Metode Penyajian Data

Pada penelitian ini, data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk tabel. Penggunaan tabel bertujuan untuk mempermudah analisis dan pemahaman data, sehingga penyajian data menjadi lebih terstruktur dan sistematis.

3. Analisis Statistik Deskriptif

a. Uji Outer Model (Evaluasi Model Pengukuran)

Analisis outer model dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan valid dan reliabel. Dalam analisis ini, hubungan antara variabel laten dengan indikator-indikatornya ditentukan. Evaluasi outer model dapat dilakukan melalui beberapa indikator seperti uji validitas dan uji reabilitas.⁴⁸

1) Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu uji yang digunakan untuk menguji ketepatan suatu alat ukur dalam mengukur sesuatu yang seharusnya diukur. Uji validitas digunakan dalam kuesioner ini untuk menilai seberapa akurat suatu item dalam mengukur hal yang ingin diukur dalam kuesioner tersebut.⁴⁹

⁴⁸ Ibid., 261.

⁴⁹ Esi Rosita, Wahyu Hidayat, and Wiwin Yuliani, "Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Perilaku Prososial," *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)* 4, no. 4 (2021): 281.

a) Convergent Validity

Nilai convergen validity adalah nilai loading faktor pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Convergen validity dinilai berdasarkan korelasi antara item score/compound score dengan construct score yang dihitung dengan PLS. Ukuran reflektif dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,60 dengan konstruk yang ingin diukur.⁵⁰

b) Discriminant Validity

Salah satu melihat validitas adalah dengan melihat nilai cross loading faktor yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai loading pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai loading dengan konstruk yang lain.⁵¹

2) Uji reliabilitas

Disamping uji validitas konstruk, dilakukan juga uji reliabilitas konstruk yang diukur dengan composite reliability dan cronbach's alpha dari blok indikator yang mengukur konstruk.⁵²

⁵⁰ Pardomuan Robinson Sihombing. Ade Marsinta Arsani. Maya Oktaviani. Ranti Nugraheni. Lianna Wijaya. Ikram Muhammad, *Aplikasi SmartPLS 4.0 Untuk Statistisi Pemula* (Tangerang: Minhaj Pustaka, 2024), 2.

⁵¹ Ibid., 3.

⁵² Ibid.

a) Composite Reliability

Digunakan untuk mengukur konsistensi internal suatu konstruk, yang dapat dilihat melalui view latent variable coefficient. Evaluasi composite reliability dilakukan dengan dua metode utama, yaitu internal consistency dan Cronbach's Alpha. Jika nilai composite reliability melebihi 0,70, maka konstruk tersebut dianggap memiliki reliabilitas yang baik.⁵³

b) Cronbach's Alpha

Merupakan metode pengujian reliabilitas yang terkait dengan composite reliability. Sebuah variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,7, yang menunjukkan bahwa instrumen pengukuran memiliki konsistensi internal yang baik.⁵⁴

b. Uji Inner Model

Estimasi model dengan SmartPLS dilakukan menggunakan metode PLS Bootstrapping, yang digunakan untuk menguji signifikansi atau probabilitas dari koefisien jalur (path coefficient). Evaluasi model struktural dilakukan dengan melihat nilai R-square pada konstruk dependen serta menggunakan uji Stone-Geisser Q-square untuk menilai predictive relevance.⁵⁵

⁵³ Ibid.

⁵⁴ Ibid.

⁵⁵ Joseph F. Hair et al., *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*, Sage, 2017, 134.

1) R-Square (R²)

Nilai R-Square digunakan untuk menilai sejauh mana variabel independen mempengaruhi variasi pada variabel dependen, dengan kriteria pengujian sebesar berikut: Jika nilai R-Square = 0,67 (kuat), jika nilai R-Square=0,33 (moderat), jika nilai R-Square=0,19 (lemah) ⁵⁶

2) Q² Predictive Relevance

Pendekatan komunalitas tervalidasi silang menilai sejauh mana model mampu memprediksi indikator secara langsung berdasarkan konstruk pendukungnya melalui validasi silang dalam model pengukuran. Sementara itu, pendekatan redundansi tervalidasi silang menggunakan estimasi model jalur untuk memperkirakan data yang hilang dengan memanfaatkan model struktural internal serta model pengukuran eksternal dalam pengembangan model PLS Path, pendekatan cross validated redundancy diterapkan untuk memprediksi titik data yang dihilangkan.⁵⁷ Q² di atas 0 menunjukkan bahwa model memiliki relevansi prediktif, sedangkan nilai Q² < 0 menunjukkan bahwa model kurang mempunyai relevansi prediktif.

Kuat lemahnya pengaruh Variabel Eksogen terhadap Variabel Endogen berdasarkan Nilai Q², dapat dilihat sebagai

⁵⁶ Muhammad, *Aplikasi SmartPLS 4.0 Untuk Statistisi Pemula*, 4.

⁵⁷ Dedi Rianto Rahadi, "Pengantar Partial Least Squares Structural Equation Model (PLS-SEM) 2023," *CV. Lentera Ilmu Madani*, no. Juli (2023): 146.

berikut: jika nilai Q-square=0,35 (model kuat), jika nilai Q-square=0,15 (model moderat), jika nilai Q-square=0,02 (model lemah).⁵⁸

3) Effect size (F-Square)

Nilai tersebut digunakan untuk menentukan apakah variabel prediktor memiliki pengaruh yang kuat, moderat, atau lemah dalam model struktural. Pedoman penilaian f-square sebagai berikut: jika nilai Effect size=0,35 (kuat), jika nilai effect size=0,15 (moderate), jika nilai Effect size=0,02 (lemah).⁵⁹

4) Goodness of Fit (GoF)

Goodness of Fit Merupakan pengukuran ketepatan model secara keseluruhan, karena dianggap merupakan pengukuran tunggal dari pengukuran outer model dan pengukuran inner model. Nilai pengukuran berdasarkan Goodness of Fit (GoF) memiliki rentang nilai antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu).⁶⁰

c. Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5%, nilai t-statistik

⁵⁸ Anak Agung Dwi Widyani, Ni Luh Karang Sri Maryani, and Ni Putu Ayu Sintya Saraswati, "Peningkatan Motivasi Dalam Hubungan Kompensasi Finansial dan Kinerja Karyawan Pada PT Arta Sedana Retailindo Cabang Hardys Malls Sanur," *Sketsa Bisnis* 6, no. 2 (2019): 112–124.

⁵⁹ Hair et al., *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*, 201.

⁶⁰ Anak Agung Dwi Widyani, Ni Luh Karang Sri Maryani, and Ni Putu Ayu Sintya Saraswati, "Peningkatan Motivasi Dalam Hubungan Kompensasi Finansial dan Kinerja Karyawan Pada PT Arta Sedana Retailindo Cabang Hardys Malls Sanur," 119–120.

yang lebih besar dari nilai t-tabel menunjukkan hubungan signifikan antara variabel penelitian. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah H_a diterima dan H_0 ditolak ketika t-statistik $>$ t-tabel. Untuk menolak/menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a diterima jika nilai probabilitas $< 0,05$.⁶¹



⁶¹ Havid Fikry, Sumarsono, "Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Dengan Variabel Mediator Kepuasan Konsumen Menggunakan SEM-PLS," 262.